

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era komunikasi dan informasi sekarang ini yang ditandai dengan maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik, para mubalig dan aktivis dakwah telah memanfaatkan media massa sebagai sarana untuk berdakwah.

Media massa mempunyai fungsi memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan pengaruh kepada masyarakat.<sup>1</sup> Melalui tulisan yang dikemas secara populer, dan dimuat di media massa seperti di koran, majalah, komik, tabloid maupun buletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada keluangan waktu penerima.<sup>2</sup>

Dengan menggunakan media-media massa seperti itu, dakwah tidak hanya memiliki audiens yang lebih luas, tetapi juga memiliki nilai kekekalan yang lebih. Sebuah buku atau majalah dapat dibaca betahun-tahun setelah penulisnya meninggal. Begitu juga dengan sebuah komik sebagai salah satu bagian dari media cetak. Keberadaannya dalam media cetak komik sangat penting karena melalui komik itu sendiri media cetak

---

<sup>1</sup> Effendi dalam Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.18.

<sup>2</sup> Asep Kusmawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandung: Mujahid, 2004), cet-2, h.24.

bisa memberikan informasi diberbagai bidang dan menjadikannya sebagai wahana kritik sosial.

Sejarah komik modern bermula di bagian barat. Pada mulanya komik hanya disiarkan di harian-harian besar dengan gaya lukisan kartun dimana ia mengandung unsur-unsur humor dan juga kritikan. Perkataan komik yang bersasal dari perkataan '*comic*' dalam bahasa Inggris yang artinya 'bersifat lucu'. Namun kemudian, komik-komik berunsur aksi mulai diterbitkan. Antara lain, *Superman*, *Batman* dan *Captain America*. Lalu komik mulai berkembang ke Asia pada perang dunia ke-2

Seiring dengan berjalannya waktu, industri penerbitan semakin berkembang komik pun mengikuti perkembangannya, dan mulai di cetak dalam bentuk buku. Perjalanan komik mengalami pasang surut, ada suatu masa di mana komik dianggap sebagai media pembodohan, hal tersebut terjadi karena membaca komik seakan-akan tidak perlu berfikir.

Menurut Bonnef, Sejarah komik Indonesia dapat ditelusuri sampai ke masa prasejarah. Bukti pertama terdapat pada monumen-monumen keagamaan yang terbuat dari batu. Candi Borobudur seringkali di bandingkan dengan buku batu yang disebut dengan katedral Abad Pertengahan. Borobudur mengandung sebelas seri bas-relief, yang mencakup sekitar 1460 adegan. Di Prambanan, Ramayan digunakan untuk mengajar umat. Para pemahat mengungkapkan lakon-lakon pertempuran Rama melawan Rahwanan ke dalam adegan-adegan yang sangat hidup. Kemudian lebih dekat dengan masa kini, ada wayang beber dan wayang

kulit yang menampilkan tipe penceritaan dengan sarana gambar yang dianggap sebagai cikal bakal komik.

Pada tahun 1954, terjadi perubahan arah yang ganda. Komikus Indonesia segera berkarya setelah melihat keberhasilan komik Amerika. Mereka mencoba mentransposisi cerita dengan mengindonesiakan tokoh-tokoh populer untuk disesuaikan dengan lingkungan. Contohnya Sri Asih karya Kosasih adaptasi dari Superman.

Kehadiran komik banyak dikritik oleh para pendidik. Komik dianggap bacaan yang tidak mendidik. Menganggapi kritikan itu maka munculah komik jenis baru yang disebut dengan ‘komik wayang’ yang isi ceritanya memuat tentang nilai-nilai luhur. *Lahirnya Gatotkatja* dan *Raden Palasara* karya Johnlo dan *Mahabrata* karya Kosasih. Masyarakat menyambut hangat kehadiran komik wayang, sehingga para pendidik tidak mempunyai alasan untuk mengkritik.<sup>3</sup>

Tahun 1965 komik Indonesia mengalami pergeseran nilai. Cerita tentang anak muda banyak bermunculan. Adegan yang berbau pornografi memenuhi panel-panel komik. Maka pada 1967, hanya komik yang lulus sensor yang boleh terbit. Kini komik di Indonesia lebih banyak komik yang di buat oleh Jepang. Kualitas gambar yang bagus dan alur cerita yang menarik membuat komik Jepang bisa mendominasi komik-komik di dunia. Namun, para kartunis Indonesia sekarang sudah bisa jeli dan bisa menuangkan ide-ide cerita dengan tema yang lebih menarik. Dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.17

komik juga mereka bisa bercerita tentang kejadian-kejadian yang sedang terjadi dan juga bisa membuat kritik-kritik yang lebih bisa diterima dan mudah dimengerti dengan gambar seperti komik.<sup>4</sup>

Pesan dalam sebuah media komunikasi seperti komik dapat dijelaskan secara sungguh-sungguh, artinya bahwa materi yang berbentuk gambar dapat menjelaskan keseluruhan cerita. Cerita merupakan salah satu media yang digunakan Al-Quran untuk membangkitkan dorongan berfikir. Maka melalui cerita-cerita, Al-Quran berusaha menanamkan pesan-pesan spiritual Islam baik berupa akidah, muamalah, keteladanan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yusuf/12:111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.*<sup>5</sup>

Sejalan dengan Al-Quran, Rasulullah juga menjadikan cerita sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan pesan-pesan ajaran Islam

<sup>4</sup> Marcel Bonnef, *Komik Indonesia*. Penerjemah Rahayu S. Hidayat (Jakarta: KPG, 1998), h.16-43.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia), h.334.

kepada umatnya. Cerita yang berasal dari nabi berbeda dengan cerita manusia pada umumnya, cerita beliau mempunyai keistimewaan yakni didasarkan pada kejujuran, bukan rekaan dan merupakan wahyu yang disampaikan kepadanya.

Pesan-pesan dakwah sebagaimana dalam Al-Quran adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Quran dan Sunnah. Karena Al-Quran dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai jalan hidup bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri.<sup>6</sup>

Komik merupakan suatu bentuk seni yang menyampaikan cerita dengan ilustrasi gambar. Penggunaan gambar dalam komik berfungsi untuk memudahkan pembaca memahami cerita yang disampaikan oleh pengarang. Penggemar komik terdiri dari berbagai kalangan tanpa membedakan usia, gender, dan profesi. Komik sebagai media komunikasi, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri, sehingga kadang digunakan untuk berbagai tujuan. Komik bisa digunakan sebagai bacaan hiburan, dapat berperan sebagai media propaganda, alat bantu pendidikan dan pengajaran, dan sebagainya.

Komik kini telah berkembang sebagai media populer dalam mengkonstruksikan wacana atau opini publik yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat. Para komikus (sebutan bagi para pembuat komik),

---

<sup>6</sup> Amin Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.148-149.

bisa mengembangkan berbagai kritik dan penyampaian informasi. Masyarakat pun dapat menerima tanpa harus berbelit-belit dengan teori. Komik yang biasa dikemas dengan nuansa humor, dan dengan berbagai macam gambar lebih mudah diterima. Walaupun banyak media bermunculan untuk mengungkapkan kritik dan informasi, namun daya tarik komik tidak kalah dengan media-media lainnya. Pengemasan cerita dan pesan komunikasi yang lucu, menarik, dan ringan membuat komik amat disukai. Oleh sebab itu banyak yang menggunakan komik sebagai media dakwah seperti halnya Ardian Candra Susila.

Komik *pengen jadi baik 2* karya komikus Ardian Candra Susila atau sering disapa SQU (seku) merupakan komik Islami yang mengisahkan pengalaman-pengalaman kecil di kehidupan sehari-hari penulis dan keluarganya yang ditokohkan dalam Abah, Kevin, dan Mama K. Komik ini ditulis dengan bahasa yang ringan, lucu dan syarat akan nilai-nilai dakwah. Mengajarkan dan mengingatkan tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits Rasulullah yang tidak ada penghakiman di dalamnya, dan tanpa kesan menggurui. Komik *pengen jadi baik 2* berisi 173 halaman merupakan komik *best seller* di beberapa toko Gramedia, komik ini meliputi 3 seri yaitu *pengen jadi baik 1* (launching gramedia 2014), *pengen jadi baik 2* (launching gramedia 2015) dan *pengen jadi baik 3* penerbitannya *self publishing* (tidak ada di toko buku pemesanan melalui online) launching 2016. Komik ini disajikan per tema, mulai dari perkenalan, tentang

kehidupan bertetangga, hutang riba, lingkungan baru, bahaya ghibah, dan lain sebagainya. Hal yang membuat menarik dari komik *pengen jadi baik 2* ini adalah banyak menukil dari lucunya kehidupan sehari-hari dengan meneladani Al-Quran dan Al-Hadist, juga cerita di dalamnya merupakan kejadian yang sering dialami masyarakat dibandingkan dengan komik seri *pengen jadi baik 1* yang hanya sebatas kisah mengajar di TPA dan seri *pengen jadi baik 3* yang materinya lebih sederhana.

Karena masih jarang penelitian lain yang mengangkat bahan kajian komik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul.

**“BERDAKWAH MELALUI KOMIK: ANALISIS PESAN DAKWAH  
DALAM KOMIK PENGEN JADI BAIK 2”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa pesan Akidah yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*?
2. Apa pesan Syariah yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*?
3. Apa pesan Akhlak yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pesan akidah yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*.
2. Mengetahui pesan syariah yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*.
3. Mengetahui pesan akhlak yang terkandung dalam komik *pengen jadi baik 2*.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat :

1. Kontribusi yang positif terhadap keilmuan dalam bidang dakwah melalui media cetak, khususnya komik.
2. Menambah wawasan penulis dan para akademisi dakwah dalam mengemas dakwah melalui media cetak yaitu komik
3. Bahan informasi ilmiah bagi siapa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
4. Menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan dakwah dan media dakwah.
5. Memperkaya khazanah perpustakaan.

#### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi operasionalisasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Pesan adalah amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung.<sup>7</sup> pesan yang diwujudkan ialah dalam bentuk pesan verbal (tulisan) dan non verbal (gambar).
2. Dakwah artinya memanggil, menyeru, mengajak dan menjamu.<sup>8</sup> Kata dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajakan yang ditujukan kepada para pembaca komik untuk selalu berada dijalan Allah.
3. Pesan dakwah, adalah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan.<sup>9</sup> Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan:
  1. Pesan yang berhubungan dengan akidah.
  2. Pesan yang berhubungan dengan syari'ah.
  3. Pesan yang berhubungan dengan akhlak.
4. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.<sup>10</sup> Jenis komik *pengen jadi baik 2* adalah jenis komik *books*.

---

<sup>7</sup> Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tt: Reality Publisher, 2006), Cet ke-1, h.415.

<sup>8</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Alquran, 1973), h.163.

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43.

<sup>10</sup> [id.wikipedia.org/wiki/Komik](http://id.wikipedia.org/wiki/Komik), Di akses pada 19 Agustus 2016, 09.30 WITA.

## F. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul di atas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Abdul Basit, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2015 yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Syekh Maulana Ishaq Karya Wawan Susetya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi (*Content Analysis*). Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa terdapat tiga kategorisasi pesan dakwah dalam novel Syekh Maulana Ishaq yaitu pesan akidah dengan persentase sebanyak 21,43%, pesan syariah sebanyak 27,14%, dan pesan akhlak sebanyak 51,43%.
2. Penelitian skripsi oleh Muhammad Fadli, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2015 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto”. Skripsi Ini membahas tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam film sang kiai dengan menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling banyak dalam film ini adalah pesan akhlak dengan prosentase 41%, pesan syariah 29.5%, dan pesan aqidah 29.5%. hal ini merupakan hasil koefisien reliabilitas antar juri.

3. Penelitian skripsi oleh Achmad Noval, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2013 yang berjudul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 Karya VBI\_DJENGGOTTEN”. Didalam skripsi ini Achmad Noval menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deksriptif. Penelitian ini secara khusus dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam obyek penelitian. Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pesan-pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga pesan dakwah yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dalam komik 33 Pesan Nabi Jaga Hati, Buka Pikiran ini terdapat 1 judul yang mengandung nilai-nilai aqidah. Kemudian terdapat 8 sub judul yang mengandung nilai-nilai akhlak. Dan terdapat 3 sub judul yang mengandung nilai-nilai syari’ah.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini bukan Novel ataupun Film melainkan sebuah Komik menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disajikan dalam berbagai bagian, yaitu :

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan uraian mengenai kajian teori yang meliputi beberapa pengertian yang berisi pengertian: dakwah, pesan dakwah, kategorisasi pesan dakwah, komik, komik sebagai media dakwah, biografi umum.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.